



## Implementation and difficulties of Kurikulum Merdeka in accounting learning at LPPM-RI vocational school

Adelia Maileni Agustin<sup>1</sup>, Nur Afipah Afriyanti<sup>2</sup>, Rahma Amelia<sup>3</sup>, Shandi Wiguna<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia.

[adeliamaileni@upi.edu](mailto:adeliamaileni@upi.edu)<sup>1</sup>, [nurafipah27@upi.edu](mailto:nurafipah27@upi.edu)<sup>2</sup>, [rahmaamelia.35@upi.edu](mailto:rahmaamelia.35@upi.edu)<sup>3</sup>, [shandiwiguna16@upi.edu](mailto:shandiwiguna16@upi.edu)<sup>4</sup>

### ABSTRACT

Periodic curriculum changes are carried out as a form of innovation and educational reform to ensure that a country can have an educated, resilient, generous and ethical future generation. This study aims to examine the implementation of the Kurikulum Merdeka in accounting learning at SMK LPPM-RI with a qualitative approach. The data was obtained by interviewing the Curriculum Staff and the Head of the Accounting Department Program. The study results show that the Kurikulum Merdeka positively impacts accounting learning by emphasising a project-based approach and a P5 program that supports the development of students' practical skills. Although some elements of the Kurikulum 2013 are still being implemented, the Kurikulum Merdeka has succeeded in increasing student involvement and readiness to face the world of work. The learning process has become more relevant to the needs of the industry, and teachers are more active in assisting students to develop the competencies needed in the job market. As a result, implementing the Kurikulum Merdeka at LPPM-RI SMK can improve the quality of learning and better prepare students to enter the professional world.

### ARTICLE INFO

#### Article History:

Received: 29 Nov 2024

Revised: 28 Feb 2025

Accepted: 4 Mar 2025

Available online: 15 Mar 2025

Publish: 30 Apr 2025

#### Keywords:

accounting learning; kurikulum merdeka; vocational school

#### Open access

Hipkin Journal of Educational Research is a peer-reviewed open-access journal.

### ABSTRAK

Perubahan kurikulum yang terjadi secara berkala dilakukan sebagai bentuk inovasi dan reformasi pendidikan dengan tujuan antara lain yaitu agar suatu negara dapat memiliki generasi penerus yang berpendidikan, tangguh, dermawan, dan beretika. Perubahan kurikulum yang terjadi secara berkala dilakukan sebagai bentuk inovasi dan reformasi pendidikan dengan tujuan diantaranya yaitu agar sebuah negara dapat memiliki generasi penerus yang berpendidikan, tangguh, bertanggungjawab, dan beretika. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran akuntansi di SMK LPPM-RI dengan pendekatan kualitatif. Data diperoleh melalui wawancara dengan Staf Kurikulum sekaligus Kepala Program Jurusan Akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan dampak positif terhadap pembelajaran akuntansi dengan menekankan pada pendekatan berbasis proyek dan program P5 yang mendukung pengembangan keterampilan praktis peserta didik. Meskipun beberapa elemen Kurikulum 2013 masih diterapkan, penerapan Kurikulum Merdeka berhasil meningkatkan keterlibatan peserta didik dan kesiapan mereka dalam menghadapi dunia kerja. Proses pembelajaran menjadi lebih relevan dengan kebutuhan industri, dan guru lebih aktif dalam mendampingi peserta didik untuk mengembangkan kompetensi yang dibutuhkan di pasar kerja. Hasilnya, penerapan Kurikulum Merdeka di SMK LPPM-RI dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan mempersiapkan peserta didik lebih baik untuk memasuki dunia profesional.

**Kata Kunci:** Kurikulum merdeka; pembelajaran akuntansi; sekolah menengah kejuruan

### How to cite (APA 7)

Agustin, A. M., Afriyanti, N. A., Amelia, R., & Wiguna, S. (2025). Implementation and difficulties of Kurikulum Merdeka in accounting learning at LPPM-RI vocational school. *Hipkin Journal of Educational Research*, 2(1), 81-92.

### Peer review

This article has been peer-reviewed through the journal's standard double-blind peer review, where both the reviewers and authors are anonymised during review.



### Copyright

2025, Adelia Maileni Agustin, Nur Afipah Afriyanti, Rahma Amelia, Shandi Wiguna. This an open-access is article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author, and source are credited. \*Corresponding author: [adeliamaileni@upi.edu](mailto:adeliamaileni@upi.edu)

## INTRODUCTION

Sejarah kurikulum dalam pendidikan di Indonesia terus menerus berubah dan berkembang agar dapat memenuhi tuntutan zaman serta kebutuhan masyarakat. Perubahan kurikulum yang terjadi secara berkala dilakukan sebagai bentuk inovasi dan reformasi pendidikan dengan tujuan di antaranya yaitu agar sebuah negara dapat memiliki generasi penerus yang berpendidikan, tangguh, bertanggungjawab, dan beretika. Di Indonesia, perubahan dalam kurikulum dilakukan sebagai bentuk implementasi untuk meraih tujuan bangsa Indonesia yang terdapat dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Tahun 1945 alinea ke-4 yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Salah satu perubahan terbaru dalam kurikulum di Indonesia yaitu adanya Kurikulum Merdeka. Kurikulum merdeka secara umum merupakan sistem kurikulum yang memberi kebebasan bagi sekolah dan guru untuk merancang dan melaksanakan proses pembelajaran. Dalam melaksanakan kurikulum yang baik perlu dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, serta menggabungkan metode pembelajaran yang efektif (Kim, 2024; Spatioti *et al.*, 2022).

Penerapan kurikulum merdeka dimulai dari tingkatan sekolah dasar hingga sekolah menengah atas termasuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Pentingnya penggunaan model pembelajaran yang relevan dengan abad 21, sebagai bentuk upaya untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar, seperti *Project Based Learning* dan *Problem Based Learning* (Martinez, 2022; Yulianti & Sulistyawati, 2021). *Project Based Learning* ini juga baik dikombinasikan dengan metode *blended learning* (Fahlevi, 2022). Selain kedua metode tersebut, metode *Snowball Throwing* memberikan pengaruh pada motivasi dan hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran ini sangat baik untuk digunakan dengan menggunakan Kurikulum 2013 ataupun Kurikulum Merdeka (Sagala & Hasibuan, 2023).

Kurikulum Merdeka menghadirkan sejumlah perbedaan dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya. Salah satu konsep utamanya adalah "Merdeka Belajar," yang menawarkan struktur kurikulum yang lebih sederhana dan fleksibel. Kurikulum ini menekankan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Selain itu, pendekatan pembelajaran berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*) diterapkan, dengan penilaian yang lebih autentik dan holistik (Firmansyah & Jiwandono, 2022). Kurikulum ini dirancang untuk memberikan fleksibilitas kepada peserta didik agar mereka bisa memilih metode belajar yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka sendiri. Selain itu, Kurikulum Merdeka juga berupaya menggabungkan pendekatan pembelajaran yang holistik, yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, namun juga memperhatikan dimensi emosional, sosial, serta nilai-nilai karakter yang penting bagi perkembangan peserta didik secara menyeluruh. Dalam pendekatan ini, pentingnya pembelajaran yang kreatif dikemukakan, dengan tujuan agar peserta didik dapat mengembangkan imajinasi, inovasi, dan kemampuan berpikir kritis. Kurikulum Merdeka juga menerapkan pembelajaran berbasis kompetensi, di mana peserta didik diharapkan tidak hanya memahami materi pelajaran, tetapi juga memperoleh keterampilan praktis dan kemampuan yang relevan dengan kebutuhan dunia nyata, sehingga mereka siap menghadapi tantangan di masa depan. Perubahan ini mengharuskan guru untuk menyesuaikan cara pandang dan praktik mengajar agar selaras dengan prinsip-prinsip yang diterapkan dalam Kurikulum Merdeka.

Bentuk implementasi Kurikulum Merdeka yang efektif terkhususnya pada bidang akuntansi di SMK dibutuhkan berbagai aspek yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah pemilihan materi pembelajaran akuntansi yang relevan dengan kebutuhan serta konteks peserta didik. Materi yang dipilih harus mampu menarik minat peserta didik dan memiliki keterkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini akan membantu peserta didik dalam memahami dan mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dengan lebih mudah. Selain itu, pendekatan pembelajaran yang interaktif juga perlu diterapkan. Peserta didik sebaiknya tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses belajar. Pendekatan ini dapat meliputi diskusi kelompok, aktivitas berbasis proyek, dan memberikan kesempatan

kepada peserta didik untuk mengeksplorasi gagasan mereka sendiri. Sumber daya yang memadai seperti media pembelajaran, teknologi, buku, dan fasilitas lainnya juga menjadi faktor penting dalam mendukung proses belajar yang optimal. Dengan adanya sumber daya yang relevan dan memadai, peserta didik dapat mengeksplorasi topik secara mendalam dan dengan cara yang beragam. Terakhir, peran guru yang kompeten dan berpengalaman sangat penting dalam penerapan kurikulum ini. Para guru perlu memahami tujuan dan metode yang relevan, serta mampu mengadaptasi pengajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dukungan penuh dari guru yang terampil akan menjadi kunci dalam membimbing peserta didik menuju pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan melalui Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan penjabaran dalam KBBI, model pembelajaran merupakan sebuah pola atau acuan dari seorang guru untuk mencapai tujuan yang dibuat atau dihasilkan. Adapun Menurut para ahli, strategi pembelajaran adalah model yang dipilih dan diterapkan oleh guru secara kontekstual, Strategi ini disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, kondisi sekolah, serta tujuan khusus pembelajaran yang telah dirumuskan (Ramdani *et al.*, 2023). Terdapat berbagai model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran akuntansi di SMK, seperti model project based learning, di mana peserta didik diajak untuk mengerjakan proyek-proyek akuntansi nyata atau simulasi, yang memungkinkan mereka untuk mempraktikkan pengetahuan mereka secara langsung dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta pemecahan masalah. Proyek-proyek ini juga mendorong peserta didik untuk bekerja secara mandiri maupun dalam tim, memberikan pengalaman yang mirip dengan lingkungan kerja di dunia nyata.

Model *problem based learning* juga dapat digunakan untuk membekali peserta didik dengan keterampilan analitis yang mendalam. Dalam model ini, peserta didik dihadapkan pada masalah atau studi kasus akuntansi yang membutuhkan penerapan teori-teori akuntansi untuk menyelesaikannya. Melalui proses ini, peserta didik tidak hanya menghafal konsep, tetapi juga belajar bagaimana mengaplikasikan pengetahuan mereka untuk memecahkan masalah yang kompleks. Selanjutnya yaitu model pembelajaran kooperatif dapat diterapkan untuk mengembangkan kemampuan kerja sama dan komunikasi peserta didik (Pratama, 2020). Dalam model ini, peserta didik belajar dalam kelompok-kelompok kecil, saling berbagi pengetahuan, dan berkolaborasi untuk memahami konsep akuntansi. Melalui kerja sama ini, mereka dapat saling melengkapi pemahaman dan memperkaya pengalaman belajar masing-masing.

Terdapat model pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi yang dalam penerapannya memberikan peluang bagi peserta didik untuk memanfaatkan perangkat digital dan perangkat lunak akuntansi, yang semakin relevan di era digital ini. Dengan model ini, peserta didik dapat berlatih menggunakan aplikasi atau *software* akuntansi yang banyak digunakan di industri, sehingga mereka terbiasa dengan teknologi yang mendukung pekerjaan mereka di masa depan. Penggunaan teknologi juga memungkinkan pembelajaran yang lebih interaktif dan dinamis, menjadikan proses belajar mengajar lebih menarik dan efektif dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Kurikulum Merdeka memberikan peluang bagi guru akuntansi di SMK untuk lebih kreatif dan inovatif dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, materi pelajaran, dan kondisi sekolah. Guru tidak lagi terikat dengan model pembelajaran yang ditentukan secara baku dalam kurikulum, tetapi dapat mengembangkan model pembelajaran yang lebih kontekstual dan bermakna.

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji bagaimana implementasi kurikulum merdeka dan pengaruhnya dalam pembelajaran akuntansi di SMK LPPM-RI dengan berfokus pada dampak penerapan kurikulum terhadap peserta didik, pengembangan keterampilan praktis, serta relevansi pembelajaran dengan kebutuhan dunia kerja. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam penerapan Kurikulum Merdeka, termasuk di dalamnya tentang kesiapan guru, penyesuaian metode pengajaran, dan ketersediaan sumber daya pendidikan yang mendukung efektivitas implementasi kurikulum tersebut.

## LITERATURE REVIEW

### Implementasi Kurikulum Merdeka di SMK

Kurikulum Merdeka adalah suatu pendekatan pendidikan di Indonesia yang diperkenalkan sebagai alternatif untuk mengatasi tantangan pembelajaran, terutama selama periode pandemi. Kurikulum ini memberikan kebebasan kepada guru dan kepala sekolah untuk menyusun dan melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan potensi peserta didik (Khaira *et al.*, 2023). Selain itu, Kurikulum Merdeka menekankan pengembangan keterampilan esensial seperti kreativitas, berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi, serta literasi digital, yang dianggap penting untuk menghadapi tuntutan dunia modern (Septiani *et al.*, 2024). Dengan adanya penekanan pada keterampilan esensial peserta didik, kurikulum merdeka ini dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merancang solusi inovatif dalam proyek-proyek yang berfokus pada keberlanjutan lingkungan, yang mendorong peserta didik untuk berpikir kreatif dalam mencari cara mengatasi masalah global. Peserta didik juga dilatih untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam menilai informasi yang beredar di media sosial, sehingga dapat memisahkan mana yang benar dan relevan. Selain itu, peserta didik diajak untuk bekerja sama dalam tim yang terdiri dari berbagai disiplin ilmu, guna menciptakan solusi sosial yang bermanfaat. Kemampuan komunikasi yang efektif juga diajarkan melalui penggunaan platform digital, sementara penguasaan literasi digital membantu peserta didik dalam menciptakan aplikasi atau konten yang berguna di dunia yang serba terhubung ini. Konsep Kurikulum terbaru ini merupakan gagasan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan periode 2019-2024 yang diharapkan dapat meningkatkan kepribadian dan kemandirian pelajar.

Proses pengimplementasian kurikulum merdeka di sekolah membutuhkan waktu yang cukup lama terutama bagi pengajar karena terdapat perubahan cara mengajar dan komponen kurikulum (Muntatsiroh *et al.*, 2023). Proses tersebut tentunya membutuhkan waktu dan pelatihan berkelanjutan bagi guru agar dapat menerapkannya dengan efektif. SMK sudah sejak dulu menerapkan *project based learning* dan *teaching factory* (pembelajaran berbasis industri) pada sebagian mata pelajaran yang merupakan dasar-dasar program keahlian. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik untuk tidak hanya memahami teori, tetapi juga mengembangkan keterampilan praktis yang relevan dengan dunia kerja, melalui kerja tim, berpikir kreatif, dan pemecahan masalah yang terkait langsung dengan kebutuhan industri. Hal ini menunjukkan bahwa SMK memiliki keunggulan dalam mengimplementasikan aspek praktis dari Kurikulum Merdeka di mana menekankan pada keterampilan praktis yang terkait langsung dengan dunia kerja. Penelitian lain juga menyebutkan bahwa guru berperan besar dalam keberhasilan kurikulum (Destiana *et al.*, 2024). Karena tentunya tanpa kehadiran pengajar yang kompeten dan berdedikasi, maka pembelajaran tidak dapat terlaksana dan tujuan pembelajaran tidak akan dapat tercapai dengan efektif. Maka dari itu, pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru adalah elemen yang sangat penting dalam keberhasilan kurikulum ini.

Kurikulum merdeka ini membutuhkan keaktifan, pikiran kritis peserta didik, dan kreativitas peserta didik sehingga dibutuhkan dukungan baik dari lingkungan tempat tinggal maupun lingkungan sekolah (Maulidia *et al.*, 2023). Dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka, peran kedua lingkungan, baik di lingkungan tempat tinggal maupun sekolah, sangat penting. Di lingkungan tempat tinggal, orang tua berperan dalam mendukung pembelajaran dengan mendorong eksplorasi minat dan bakat anak serta menciptakan kesempatan untuk berdiskusi dan belajar bersama. Sementara itu, di sekolah, guru memiliki tanggung jawab untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, seperti melalui proyek kolaboratif yang dapat mengembangkan kreativitas dan keterampilan berpikir kritis. Kedua lingkungan ini bekerja secara sinergis untuk membentuk keterampilan yang diperlukan peserta didik dalam menghadapi tantangan sosial dan dunia kerja. Kurikulum merdeka diarahkan untuk bekerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri, di mana relevan dengan kebutuhan SMK (Destiana *et al.*, 2024). Peneliti juga menyinggung bahwa contoh kerja sama dengan pihak industri tentu berbeda karena setiap sekolah diberikan kebebasan

untuk cara mereka menjalin kerja sama tersebut asalkan sesuai dengan tujuan dari kurikulum tersebut. Kerja sama dengan beberapa industri bertujuan untuk memastikan bahwa pembelajaran di SMK relevan dengan kebutuhan sebenarnya dunia kerja. Keberagaman cara kerja sama yang dijalin oleh masing-masing sekolah memberikan fleksibilitas dan relevansi yang lebih besar dalam pendidikan vokasi.

### **Penerapan Metode Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka**

Kurikulum Merdeka dapat digambarkan sebagai kurikulum yang berbasis proyek. Beberapa program dari kurikulum merdeka ini membuat pelajar bisa berpikir kritis dan kreatif. Kreativitas adalah cara berpikir manusia tanpa rekayasa (Nurinayah *et al.*, 2021). Kurikulum Merdeka memberikan peserta didik kebebasan untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka melalui kegiatan atau proyek yang disesuaikan dengan preferensi pribadi. Hal ini menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan kreativitas secara lebih bebas, tanpa terikat oleh struktur atau metode pembelajaran yang kaku. Metode pembelajaran yang sangat digunakan pada kurikulum ini yaitu *project based learning* (Anggelia *et al.*, 2022). Metode pembelajaran ini memberikan kebebasan pada peserta didik agar lebih mengutarakan pikiran mereka. Penerapan pembelajaran *project based learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan kreatif peserta didik (Irwansyah *et al.*, 2024). Metode pembelajaran ini dapat diterapkan dalam pembelajaran terutama pada mata pelajaran yang membutuhkan kemampuan tersebut. Selain itu, pada penerapan pembelajaran *project based learning* menunjukkan pengaruh yang baik pada proses berlatih atau meningkatkan cara berfikir kreativitasnya.

### **Tantangan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka**

Meskipun Kurikulum Merdeka menawarkan banyak potensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran di kelas, namun implementasinya di lapangan tidak semudah membalikkan telapak tangan, banyak tantangan yang harus dihadapi sekolah. Salah satu tantangan utamanya adalah kesiapan guru dalam mengadaptasi kurikulum merdeka. Faktor utama yang menjadi hambatan, termasuk salah satunya kurangnya pemahaman guru, serta keterbatasan sumber daya (Sindoro *et al.*, 2024). Kesiapan guru juga terkait dengan kemampuan mereka dalam mengelola waktu dan sumber daya yang ada. Kesiapan guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka dipengaruhi oleh kemampuan mereka dalam mengelola waktu dan sumber daya. Guru harus merancang pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, yang membutuhkan perencanaan dan pengelolaan waktu yang efektif. Keterampilan dalam memanfaatkan teknologi dan sumber daya terbatas juga krusial untuk keberhasilan implementasi kurikulum. Tanpa pelatihan yang cukup dan dukungan dari lembaga pendidikan, tantangan-tantangan ini bisa menghambat transformasi menuju pembelajaran yang lebih fleksibel dan inovatif.

Banyak guru yang merasa kesulitan untuk mengubah metode pengajaran yang tradisional menjadi lebih fleksibel dan berbasis pada kompetensi. Kurikulum Merdeka mengharuskan guru untuk lebih kreatif dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang dapat mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik yang lebih bervariasi. Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas, tetapi juga menuntut guru untuk lebih kreatif dalam merancang pembelajaran yang efektif dan efisien (Sindoro *et al.*, 2024). Guru diharapkan menggunakan berbagai pendekatan, seperti *project based learning*, yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, serta teknologi, untuk menciptakan pengalaman belajar yang menarik. Kreativitas guru juga penting untuk merancang cara yang efisien dalam mengelola waktu dan sumber daya, agar peserta didik dapat belajar sesuai dengan kemampuan dan gaya mereka.

Perubahan dalam metode evaluasi pada kurikulum merdeka yang lebih berfokus pada pengembangan karakter dan kompetensi dasar perlu dipahami oleh guru. Guru masih menghadapi kesulitan dalam menilai kemajuan peserta didik dalam konteks pembelajaran yang lebih bebas (Sindoro *et al.*, 2024). Selain itu

keterbatasan dalam sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan proyek berbasis Pancasila, yang menjadi bagian dari Kurikulum Merdeka juga menjadi tantangan. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran yang interaktif dan berbasis proyek (Hartawati & Karim, 2024). Kesulitan dalam menerapkan pembelajaran interaktif dan berbasis proyek juga sering disebabkan oleh faktor-faktor seperti keterbatasan waktu, sumber daya, dan pemahaman yang tidak merata di kalangan guru. *Project based learning* memerlukan perencanaan yang baik, pengelolaan sumber daya yang efisien, serta kemampuan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kolaborasi dan partisipasi aktif peserta didik.

Kesiapan guru untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka ini menjadi faktor penting dalam mencapai tujuan dari adanya pembaruan kurikulum itu sendiri. Pelatihan bagi guru menjadi hal yang krusial, dengan banyak guru yang belum dilatih secara maksimal mengenai penerapan *project based learning*, *problem based learning*, dan pengembangan pembelajaran yang lebih kontekstual ini justru akan menjadi tantangan. Karena tidak semua guru siap untuk melakukan transisi ini, yang dapat menyebabkan kebingungan dan ketidakpastian dalam kelas, serta berpotensi menurunkan kualitas pembelajaran (Hartawati & Karim, 2024). Oleh karena itu, meskipun banyak penelitian menunjukkan tentang manfaat dari perubahan kurikulum ke kurikulum merdeka, namun pada kenyataannya banyak pula tantangannya terutama tentang kurangnya keterampilan guru dalam memfasilitasi pembelajaran yang berbasis pada proyek dan masalah. Oleh karena itu perlu adanya pelatihan dan peningkatan kapasitas guru agar dapat mengatasi hambatan tersebut.

## METHODS

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan realitas yang ada di lokasi penelitian secara mendalam yaitu di SMK LPPM RI Bandung. Sumber data diperoleh dari hasil wawancara kepada Staf Kurikulum sekaligus Kepala Program Jurusan Akuntansi Keuangan dan Lembaga. Penggunaan narasumber yang ada tentunya bertujuan untuk memastikan keabsahan data dan mendukung penelitian dapat menemukan hasil yang diharapkan oleh peneliti.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan teknik utama, yaitu wawancara dan juga observasi. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap partisipan dan konteks yang terlibat dalam fenomena penelitian. Wawancara dilakukan dalam bentuk dialog tanya jawab kepada pihak sekolah untuk mengumpulkan informasi dari narasumber secara langsung. Sedangkan, observasi dilaksanakan dengan pengamatan baik secara langsung maupun tidak langsung, memanfaatkan semua panca indera untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang konteks. Analisis data dimulai sebelum penelitian di lapangan dan berlanjut selama pengumpulan data, meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses ini membantu peneliti untuk mengorganisir dan memahami data yang telah diperoleh.

## RESULTS AND DISCUSSION

### Kurikulum SMK LPPM-RI Bandung

Kurikulum yang digunakan pada SMK LPPM-RI Bandung masih merupakan adaptasi perubahan dari kurikulum sebelumnya ke Kurikulum Merdeka. Sebelum adanya pergantian kurikulum ke Kurikulum Merdeka, Indonesia sudah menerapkan beberapa kurikulum di dalam pendidikannya seperti Kurikulum 2013. SMK LPPM-RI ini menggunakan dua kurikulum dikarenakan ada beberapa hambatan saat akan mengganti ke Kurikulum Merdeka dan juga terlambat satu tahun sejak diresmikannya kurikulum merdeka untuk diterapkan di Indonesia. Kurikulum Merdeka mulai diterapkan pada tahun 2021, di mana diharapkan

kurikulum ini dapat memberikan perubahan pada pendidikan pasca pandemi COVID-19 (Fauzi *et al.*, 2024). SMK ini menggunakan dua kurikulum yang sudah dimulai pada tahun ajaran 2023/2024 dan 2024/2025. Penerapan kurikulum pada sekolah kejuruan untuk kelas X dan XI menggunakan kurikulum terbaru yaitu kurikulum merdeka dan untuk kelas XII menggunakan Kurikulum 13. Penerapan kurikulum ini berlaku untuk seluruh jurusan yang ada di SMK LPPM-RI Bandung yaitu jurusan Akuntansi Keuangan dan Lembaga, Rekayasa Perangkat Lunak, dan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif. Pada tingkat 3, peserta didik difokuskan untuk lebih memahami terkait uji kompetensi untuk syarat kelulusan SMK, sehingga Kurikulum Merdeka belum diterapkan pada tingkat tersebut. SMK LPPM-RI akan mengusahakan untuk tahun ajaran berikutnya sudah semua tingkat menggunakan Kurikulum Merdeka.

Kurikulum Merdeka ini lebih mempersiapkan para pelajar agar siap untuk menghadapi dunia kerja. Kurikulum Merdeka dirancang sesuai dengan kebutuhan pelajar yang berhubungan dunia kerja, usaha, dan industri (Intan *et al.*, 2023). Adanya program Merdeka Belajar-Kurikulum Merdeka di perguruan tinggi untuk mendorong mahasiswa mendalami kebutuhan di dunia kerja (Sabriadi & Wakia, 2021). SMK memiliki program tersendiri untuk mempersiapkan peserta didiknya pada dunia kerja yaitu Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI). Program seperti ini memang diharapkan untuk membantu pelajar paham akan dunia kerja (Susanty *et al.*, 2023). SMK LPPM-RI Bandung juga menerapkan program DUDI ini dan bekerja sama dengan beberapa perusahaan yang relevan pada jurusan yang dimiliki. Jurusan Akuntansi Keuangan dan Lembaga bekerja sama dengan perusahaan retail seperti PT Lotte Indonesia. Beberapa peserta didik pada jurusan akuntansi melakukan praktik kerja lapangan di perusahaan Lotte tersebut dan kebanyakan dari mereka baik untuk peserta didik dan lulusan Akuntansi bekerja sebagai kasir di perusahaan retail. Jurusan Akuntansi dipercaya memiliki sikap disiplin, jujur, dan teliti. Seperti yang dikatakan oleh Ketua Program Jurusan Akuntansi SMK LPPM-RI Bandung,

*“Saya pernah nanya langsung ke perusahaan, kenapa jurusan Akuntansi banyak yang dipilih jadi kasir. Jawaban dari perusahaan itu karena jurusan Akuntansi punya sikap yang tidak semua jurusan punya, contohnya ketelitian.”*

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia, Akuntan Indonesia harus mematuhi prinsip dasar etika seperti bersikap jujur, lugas, objektivitas, memiliki kompetensi dan tingkat kehati-hatian yang lebih tinggi, menjaga kerahasiaan, dan selalu berperilaku profesional. Bentuk lain dari pengimplementasian kurikulum merdeka pada sekolah kejuruan yaitu bertambahnya waktu Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang dilaksanakan oleh peserta didik. Sebelumnya, PKL hanya dilaksanakan selama 3 bulan di perusahaan terpilih. Tetapi, karena Kurikulum Merdeka ini menginginkan peserta didiknya lebih mendalami apa itu dunia kerja, maka praktik kerja lapangan ini dilakukan selama 4 sampai dengan 6 bulan, hal itu dipercaya efektif untuk menerapkan tujuan Kurikulum Merdeka. Selain untuk peserta didik, dalam mendukung Kurikulum Merdeka SMK LPPM-RI Bandung juga menyediakan pelatihan kepada guru agar dapat memahami profesi yang akan ditempuh oleh peserta didik. Beberapa guru Akuntansi diarahkan untuk melakukan program magang yang bekerja sama dengan perusahaan Telkom sehingga di saat memberikan materi kompetensi keahlian, guru pun paham akan pekerjaan lain selain menjadi profesi guru. Para guru diberikan waktu beberapa bulan untuk mengikuti pelatihan tersebut dan sangat didukung oleh pihak sekolah.

## Metode Pembelajaran SMK LPPM-RI

Guru menggunakan metode pembelajaran untuk melaksanakan tugasnya dan mencapai tujuan pembelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode pembelajaran sangat penting karena dapat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran (Zaifullah *et al.*, 2021). Salah satu faktor penentu dalam proses pendidikan adalah metode pembelajaran (Yusuf *et al.*, 2024). Pada SMK LPPM-RI penggunaan metode pengajarannya adalah *based project* dan program P5 karena berhubungan dengan kurikulum yaitu kurikulum merdeka, walaupun penggunaan kurikulum di SMK LPPM-RI masih *hybrid* dengan kurikulum 2013 dan sebagian besar metode pembelajaran menggunakan studi kasus. Program Profil

Penguatan Pelajar Pancasila (P5) utamanya dijadikan sebagai sarana dalam pembentukan karakter peserta didik (Pujiono *et al.*, 2024). Karakter yang diharapkan dari program tersebut terhadap peserta didik yaitu terbentuknya sikap religius, nasionalis, integritas, mandiri, dan gotong royong (Ruwaida *et al.*, 2023).

Unsur-unsur yang mendukung pelaksanaan metode pembelajaran di SMK LPPM-RI meliputi pemanfaatan teknologi, seperti *website* sekolah yang menyediakan berbagai sumber belajar. Penggunaan teknologi pada era ini tentunya sangat dibutuhkan untuk memudahkan pembelajaran (Bimantoro *et al.*, 2021; Rosyiddin *et al.*, 2023). *Website* yang disediakan memuat berbagai materi pendukung pembelajaran seperti IT *learning*, modul, dan video pembelajaran. Selain metode pembelajaran, teknologi pun merupakan salah satu faktor tercapainya suatu pembelajaran (Nuridayanti *et al.*, 2023). Pada jurusan Akuntansi Keuangan dan Lembaga, teknologi membantu membuat *jobsheet* yang hanya dapat diakses oleh peserta didik dan guru yang terdaftar di jurusan tersebut. Dengan adanya fasilitas ini, proses pembelajaran menjadi lebih terstruktur dan dapat diakses secara fleksibel, sehingga mendukung efektivitas belajar peserta didik. *Jobsheet* ini sangat memudahkan peserta didik dalam mengerjakan Akuntansi. Penggunaan *jobsheet* akan meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi dan membuat pembelajaran terasa lebih efektif, karena *jobsheet* menyediakan langkah-langkah kerja yang sistematis dan terperinci (Setyawati *et al.*, 2021). Akuntansi ini difokuskan untuk mengidentifikasi, mengklasifikasikan, mencatat, dan melaporkan laporan keuangan (Satria & Fatmawati, 2021). Peserta didik Akuntansi di SMK LPPM-RI Bandung tidak selalu menggunakan format jurnal, buku besar, dan laporan keuangan secara manual karena semenjak diterapkannya kurikulum merdeka para peserta didik hanya mengerjakan menggunakan *jobsheet* yang telah disediakan oleh sekolah melalui *website e-learning*. Ini merupakan bukti nyata bahwa teknologi merupakan faktor tercapainya sebuah pembelajaran.

Metode pembelajaran yang berfokus pada peserta didik, yaitu *Student-Centered Learning* (SCL), telah diterapkan di SMK LPPM-RI, meskipun masih memerlukan keterlibatan aktif guru dalam pelaksanaannya. Pendekatan ini menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran, di mana guru berperan sebagai fasilitator, motivator, dan inovator (Pratiwi *et al.*, 2022). Dalam hal ini, guru tidak hanya menyampaikan materi di depan kelas, tetapi juga membantu peserta didik mengatasi masalah yang muncul selama proses belajar. Meskipun peserta didik diberikan kesempatan untuk lebih mandiri dalam belajar, mereka masih membutuhkan bimbingan dan dukungan dari guru agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

### Tantangan SMK LPPM-RI dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka

Dalam menerapkan kurikulum merdeka di SMK LPPM-RI ada banyak tantangan yang harus dihadapi sekolah, baik itu tantangan pada saat persiapan pengajuan untuk menggunakan kurikulum merdeka (Pra Kurikulum Merdeka) dan tantangan pada saat mengimplementasikannya (pasca menyandang kurikulum merdeka). Persiapan dokumen-dokumen yang cukup banyak, SMK LPPM-RI mengalami kendala ketika pemenuhan dokumen-dokumen yang diperlukan, di mana ada beberapa dokumen yang kurang lengkap sehingga ketika sekolah lain telah mendapatkan SK kurikulum merdeka, SMK LPPM-RI belum mendapatkan SK nya. Ketika di tahun-tahun awal penggunaan kurikulum merdeka guru di SMK LPPM-RI pun tidak bisa masuk ke Data Pokok Pendidikan (DAPODIK) karena SK kurikulum merdekanya belum ada sehingga agar pembelajaran tetap terlaksana SMK LPPM-RI kembali menggunakan kurikulum 2013 dan itulah yang membuat SMK LPPM-RI terlambat mengimplementasikan kurikulum merdeka.

Tidak gampangya mengubah pola pikir guru di SMK LPPM-RI juga menjadi salah satu tantangan yang dihadapi SMK LPPM-RI dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, seperti bagaimana membiasakan guru yang sebelumnya selalu membuat RPP sekarang hanya menggunakan modul saja. Berubahnya model pembelajaran pada kurikulum merdeka dari yang tradisional menjadi lebih fleksibel dan berbasis pada kompetensi, juga menjadi tantangan yang dihadapi di SMK LPPM-RI Bandung. Selain

itu, menurut penuturan dari narasumber yang kami wawancarai adanya perubahan dalam komposisi guru dan mata pelajaran yang diajarkan pada kurikulum merdeka juga menjadi tantangan tersendiri. Di mana contoh konkretnya pada jurusan akuntansi yaitu ada Mata Pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa, Dagang, dan Manufaktur, Perpajakan, Akuntansi Keuangan, serta Komputerisasi Akuntansi di mana masing-masing mata pelajaran ini memiliki guru berbeda-beda. Namun, pada saat kurikulum merdeka diberlakukan mata pelajaran itu terangkum menjadi satu kompetensi keahlian yang secara teoritis dipegang oleh satu guru. Di sini kendalanya muncul karena tidak semua guru akuntansi menguasai semuanya, setiap guru punya keahlian khusus yang menjadi keunggulan masing-masing.

Meskipun sekolah dituntut satu guru satu mata pelajaran di struktur kurikulum merdeka tapi pada kenyataannya di lapangan SMK LPPM-RI masih beradaptasi dengan kebijakan tersebut sehingga di SMK LPPM-RI konsentrasi keahlian yang ada 16 dalam mata pelajaran akuntansi dibagi kepada tiga orang supaya tetap sesuai dengan keahlian yang dimiliki oleh masing-masing guru. Hilang dan berubahnya mata pelajaran tertentu, contohnya di SMK LPPM-RI ketika menggunakan kurikulum sebelumnya, mata pelajaran Simulasi Digital diajarkan di semua kelas 10 di semua jurusan. Namun mata pelajaran tersebut di Kurikulum Merdeka tidak ada, dan diganti menjadi Mata Pelajaran Informatika. Selain itu contoh lainnya yaitu Mata Pelajaran Seni Budaya yang pada Kurikulum Merdeka sekarang harus lebih spesifik seperti memilih seni Teater, Musik, Tari, dan lain sebagainya. Perubahan-perubahan seperti ini tentunya mengharuskan sekolah untuk memberikan penjelasan kepada guru, supaya guru dapat beradaptasi dan pembelajaran dapat tetap terlaksana dengan lancar.

Tantangan dalam implementasi Kurikulum Merdeka tidak hanya berfokus pada aspek administratif, tetapi juga berdampak langsung pada proses pembelajaran di kelas. Kesiapan guru untuk menghadapi perubahan metode dan hilangnya beberapa mata pelajaran harus diperhatikan agar tujuan pendidikan yang lebih baik dapat tercapai. Bukan hanya berpengaruh bagi guru hilangnya beberapa mata pelajaran, tetapi juga berpengaruh pada peserta didik, di mana hal ini dapat mengakibatkan peserta didik kehilangan kesempatan untuk mendalami pengetahuan di bidang yang sebelumnya diajarkan, sehingga mempengaruhi pemahaman mereka secara menyeluruh ([Hartawati & Karim, 2024](#); [Wijayanti & Ekantini, 2023](#)).

## Discussion

Berdasarkan hasil yang didapatkan, implementasi Kurikulum Merdeka pada SMK LPPM-RI Bandung menunjukkan masih adanya transisi bertahap dapat dilihat pada perbedaan penggunaan kurikulum yang dipakai untuk kelas X, XII, dan XII. Hal ini dipengaruhi oleh kendala administratif karena keterlambatan dalam penyelesaian dokumen dan pengajuan SK Kurikulum Merdeka sehingga pada tahun ajaran baru, SMK LPPM-RI memiliki kendala pada saat memasukkan data ke Data Pokok Pendidikan (DAPODIK). Hal ini menunjukkan bahwa aspek administratif menjadi hal yang sangat berpengaruh dalam menentukan dapat dan tidaknya sekolah menerapkan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka yang dirancang saat ini sudah menyesuaikan kebutuhan peserta didik terhadap dunia kerja dengan menerapkan program DUDI (Dunia Usaha dan Dunia Industri) yang tercermin pada Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang diperpanjang hingga satu semester atau 6 bulan guna memberikan pengalaman kerja lebih mendalam kepada peserta didik. Tujuan PKL tentunya adalah untuk menambah wawasan dan pemahaman peserta didik terhadap dunia kerja ([Ismiatun et al., 2024](#)).

Dalam penerapan metode pembelajaran, pendekatan yang menjadi fokus utama yaitu *student-centered learning* (SCL). Pada metode ini, peserta didik menjadi pusat pembelajaran dengan metode berbasis proyek, studi kasus, serta P5. Metode SCL bertujuan tidak hanya untuk meningkatkan pemahaman akademik peserta didik, tetapi dapat juga membentuk karakter seperti religius, nasionalisme, dan gotong royong ([Setiawan et al., 2024](#); [Tholibon et al., 2022](#)). Pemanfaatan teknologi seperti *e-learning*, modul

daring, dan *jobsheet* telah mempermudah peserta didik, khususnya pada jurusan Akuntansi Keuangan dan Lembaga dalam memahami materi secara sistematis. Namun, tentunya akan ada tantangan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka ini. Selain masalah administratif, terdapat struktur kurikulum baru seperti hilangnya mata pelajaran tertentu. Tentunya adanya keterbaruan ini memerlukan adaptasi yang cukup lama bagi guru maupun peserta didik. Kesiapan guru juga menjadi tantangan karena mereka harus beradaptasi dengan modul pembelajaran serta harus menguasai berbagai materi karena digabungkan dalam satu kompetensi.

Penyesuaian ini menuntut pelatihan teknis dan kesiapan mental dari para guru (Zulaiha *et al.*, 2023). Secara keseluruhan, implementasi Kurikulum Merdeka di SMK LPPM-RI Bandung memperlihatkan potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, meskipun tantangan masih perlu diatasi secara bertahap. Implementasi Kurikulum Merdeka di SMK LPPM-RI Bandung menghadapi tantangan yang mencakup aspek praktis dan administratif serta menuntut guru untuk lebih kreatif dalam merancang pembelajaran yang efektif dan efisien (Sindoro *et al.*, 2024). Hal tersebut lebih menekankan pada perubahan pedagogis dan metode pembelajarannya saja. Kurikulum Merdeka memiliki potensi besar dalam mempersiapkan dan meningkatkan keterampilan peserta didik untuk terjun ke dunia kerja. Adapun tantangan utama dalam implementasi Kurikulum Merdeka berada pada kesiapan guru dan adaptasi kurikulum.

## CONCLUSION

Kurikulum yang digunakan oleh SMK LPPM-RI belum menyeluruh menggunakan Kurikulum Merdeka. Selain karena ada hambatan dari pihak internal dan eksternal, sekolah kejuruan ini menginginkan untuk peserta didik kelas XII agar lebih fokus pada ujian kompetensi karena di tahun ajaran sebelumnya yakni Kurikulum 13. Kurikulum Merdeka mendukung para peserta didik SMK agar lebih siap menghadapi dunia kerja, sehingga ada beberapa program yang lebih disiapkan dan lebih dioptimalkan agar peserta didik dan guru dapat menerapkan hal tersebut. SMK LPPM-RI berfokus pada pendekatan berbasis proyek dan program P5 sesuai dengan Kurikulum Merdeka, meskipun beberapa elemen kurikulum 2013 masih diterapkan. Pendekatan pembelajaran berpusat pada peserta didik (*Student Centered Learning*) juga diterapkan, dengan guru berperan sebagai fasilitator dan pendukung dalam proses belajar. Kombinasi metode ini membuat pembelajaran lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Tantangan yang dihadapi dalam penerapan Kurikulum Merdeka bukan hanya dalam hal administrasi tapi juga kesiapan guru dan peserta didik untuk menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi seperti metode dan hilangnya beberapa mata pelajaran, sehingga harus diperhatikan agar tujuan pendidikan yang lebih baik dapat tercapai.

## AUTHOR'S NOTE

Penulis dengan ini menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan dalam publikasi artikel ini. Semua proses penyusunan dan penyajian data dilakukan secara objektif dan bebas dari pengaruh yang dapat merugikan integritas ilmiah. Penulis juga menegaskan bahwa seluruh data yang disajikan dalam artikel ini adalah orisinal dan bebas dari unsur plagiarisme. Selain itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam setiap tahap persiapan dan penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada narasumber yang telah memberikan informasi berharga, rekan-rekan sejawat yang telah memberikan masukan konstruktif, serta semua individu atau instansi yang telah berperan dalam kelancaran proses penelitian ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Tanpa bantuan mereka, artikel ini tidak dapat terselesaikan dengan baik.

## REFERENCES

- Anggelia, D., Puspitasari, I., & Arifin, S. (2022). Penerapan model project-based learning ditinjau dari kurikulum merdeka dalam mengembangkan kreativitas belajar pendidikan agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(2), 398-408.
- Bimantoro, A., Pramesti, W. A., Bakti, S. W., Samudra, M. A., & Amrozi, Y. (2021). Paradoks etika pemanfaatan teknologi informasi di era 5.0. *Jurnal Teknologi Informasi*, 7(1), 58-68.
- Destiana, D., Humaedi, M. D., & Syofianasari, R. (2024). Modern learning media improves the quality in vocational high school. *Hipkin Journal of Educational Research*, 1(1), 61-74.
- Fahlevi, M. R. (2022). Kajian project based blended learning sebagai model pembelajaran pasca pandemi dan bentuk implementasi kurikulum merdeka. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 5(2), 230-249.
- Fauzi, F. M., Kusdiantie, M., & Azzam, M. S. A. (2024). Learning media transformation: Before, during, and after the COVID-19 pandemic. *Hipkin Journal of Educational Research*, 1(2), 227-238.
- Firmansyah, A., & Jiwandono, N. R. (2022). Kecenderungan guru dalam menerapkan pendekatan student centre learning dan teacher centre learning dalam pembelajaran. *Jurnal Guru Indonesia*, 2(1), 33-39.
- Hartawati, F., & Karim, M. (2024). Tantangan guru dalam implementasi kurikulum merdeka di Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, 14(1), 185-190.
- Intan, N., Wijaya, S., Satriyadi, S., Siahaan, A., & Nasution, I. (2023). Implementasi manajemen kurikulum merdeka belajar kampus merdeka pada fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 1-16.
- Irwansyah, T., Wibowo, A., & Pratama, A. (2024). Pengaruh strategi pembelajaran project based learning terhadap kemampuan berpikir kritis dan kemampuan berpikir kreatif implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran Ekonomi kelas XI SMAN 64 Jakarta. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 6(2), 1-15.
- Ismiatun, S. R., Neliwati, N., Khairuddin, K., & Rofiq, M. H. (2024). Manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kerja sama dengan dunia industri. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 61-72.
- Khaira, H. S., Al Hafizh, M. F., Darmansyah, P. S. A., Nugraha, H., & Komara, D. A. (2023). Analysis of needs and teachers' perception towards business teaching materials at SMA Labschool UPI. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 2(2), 299-314.
- Kim, J. (2024). Leading teachers' perspective on teacher-AI collaboration in education. *Education and Information Technologies*, 29(7), 8693-8724.
- Martinez, C. (2022). Developing 21st century teaching skills: A case study of teaching and learning through project-based curriculum. *Cogent Education*, 9(1), 1-17.
- Maulidia, L., Nafaridah, T., Ratumbusang, M. F. N. G., & Sari, E. M. K. (2023). Analisis keterampilan abad ke 21 melalui implementasi kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri 2 Banjarmasin. *Prospek*, 2(2), 127-133.
- Muntatsiroh, A., Rosmiati, R., & Fadriati, F. (2023). Analisis implementasi kurikulum merdeka di SMKN 4 Sijunjung. *Jurnal Kajian dan Pengembangan Umat*, 6(2), 125-136.
- Nuridayanti, N., Muryaningsih, S., Badriyah, B., Solissa, E. M., & Mere, K. (2023). Peran teknologi pendidikan dalam implementasi kurikulum merdeka. *Journal on Teacher Education*, 5(1), 88-93.
- Nurinayah, A. Y., Nurhayati, S., & Wulansuci, G. (2021). Penerapan pembelajaran STEAM melalui metode proyek dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini di TK Pelita. *Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 4(5), 504-511.
- Pratama, G. (2020). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe tutor sebaya terhadap pemahaman konsep dengan variabel moderator motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi perusahaan jasa dan dagang. *Jurnal Perbankan Syariah*, 1(1), 106-122.
- Pratiwi, A. D., Subari, I., & Narulita, S. (2022). Penerapan model pembelajaran treffinger untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar akuntansi peserta didik kelas XI Akuntansi 1 SMK Negeri

- 4 Bandar Lampung tahun pelajaran 2021/2022. *Ekonomia: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Ekonomi*, 4(1), 1-11.
- Pujiono, T. A., & Khoiri, A. (2024). Efektivitas Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terhadap capaian kepribadian siswa di MTS Ma'arif Sapuran Kabupaten Wonosobo tahun pelajaran 2023/2024. *Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*, 1(3), 4390-4397.
- Ramdani, N. G., Fauziyyah, N., Fuadah, R., Rudyono, S., Septiyaningrum, Y. A., Salamatussa'adah, N., & Hayani, A. (2023). Definisi dan teori pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran. *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*, 2(1), 20-31.
- Rosyiddin, A. A. Z., Fiqih, A., Hadiapurwa, A., Nugraha, H., & Komara, D. A. (2023). The effect of interactive PowerPoint media design on student learning interests. *Edcomtech: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 8(1), 12-24.
- Ruwaida, I. M., Hambali, M., & Rizal, M. S. (2023). Implementasi pendidikan karakter dalam Program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) kearifan lokal batik malangan di SMAN 1 Malang. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 15(2), 232-245.
- Sabriadi, H. R., & Wakia, N. (2021). Problematik implementasi kurikulum merdeka belajar di perguruan tinggi. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 11(2), 175-184.
- Sagala, P. R. B., & Hasibuan, L. R. (2023). Pengaruh model pembelajaran snowball throwing terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada kurikulum merdeka belajar. *Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 12(1), 1417-1427.
- Satria, M. R., & Fatmawati, A. P. (2021). Penyusunan laporan keuangan perusahaan menggunakan aplikasi Spreadsheet: Pada PD Beras Padaringan). *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 3(2), 320-338.
- Septiani, D., Abellia, M., El Adzim, Q. F. K., Candrapadmi, S., & Setiadi, W. A. (2024). Kurikulum merdeka: Readiness in facing curriculum changes at SMAN 1 Lembang. *Hipkin Journal of Educational Research*, 1(2), 189-202.
- Setiawan, F. S., Anwar, S., Subakti, G. E., & Haris, A. A. (2024). Guidance: Islamic character-building model at SMA Pribadi Bandung for creating a golden generation. *Analisa: Journal of Social Science and Religion*, 9(2), 208-228.
- Setyawati, E., Ngadiman, N., & Susanti, A. D. (2021). Penerapan model Explicit Instruction (EI) berbantu media Jobsheet untuk meningkatkan hasil belajar komputer akuntansi kelas XI AKL. *Tata Arta: Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 7(1), 1-13.
- Sindoro, N., Safitri, D., & Sujarwo. (2024). Hambatan dan tantangan implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran IPS di SMP 11 Muhammadiyah. *Cendikia Pendidikan*, 3(10), 1-9.
- Spatioti, A. G., Kazanidis, I., & Pange, J. (2022). A comparative study of the ADDIE instructional design model in distance education. *Information*, 13(9), 402-422.
- Susanty, H. M., Muchlas, M., & Kuat, T. (2023). Optimasi pembelajaran keahlian akuntansi dan keuangan di SMK Muhammadiyah 2 Playen. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 11(1), 57-68.
- Tholibon, D. A., Nujid, M. M., Mokhtar, H., Rahim, J. A., Rashid, S. S., Saadon, A., ... & Salam, R. (2022). The factors of students' involvement on student-centered learning method. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 11(4), 1637-1646.
- Wijayanti, I., & Ekantini, A. (2023). Implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS MI/SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 2100-2112.
- Yulianti, T., & Sulistyawati, A. (2021). Enhancing public speaking ability through focus group discussion. *Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran)*, 5(2), 287-295.
- Yusuf, M., Marauleng, A., Syam, I., Masita, S., & Marzuki, M. (2024). Metode-metode dalam pembelajaran (pengertian, tujuan, prinsip-prinsip, penentuan metode, dan efektivitas penggunaan ragam metode pembelajaran). *Al-Abshor: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(3), 129-142.
- Zaifullah, Z., Cikka, H., & Kahar, M. I. (2021). Strategi guru dalam meningkatkan interaksi dan minat belajar terhadap keberhasilan peserta didik dalam menghadapi pembelajaran tatap muka di masa pandemi COVID-19. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 9-18
- Zulaiha, S., Meisin, M., & Meldina, T. (2023). Problematika guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 9(2), 163-177.